

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Di era globalisasi saat ini, sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam menjaga keandalan dan efisiensi proses akuntansi perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2019:10), “Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”.

Menurut Krismiaji (2020:4), “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah sistem mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengambilan keputusan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi juga merupakan satu kesatuan sistem yang saling terkait antara satu sama lain untuk mendapatkan data akuntansi dari proses bisnis serta mencatat data akuntansi secara terperinci.

##### **2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Fungsi sistem informasi akuntansi yaitu dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengampilan keputusan. Berikut ini beberapa fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut Mardia, dkk (2021:32):

1. Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.
2. Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih

mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA.

3. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
4. Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara *online* yang diperlukan oleh semua pihak.
5. Sebagai suatu sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan. Dengan sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

Menurut Romney dan Steinbart (2019:11), Komponen sistem informasi akuntansi memungkinkan untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, serta personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Berdasarkan penjelasan fungsi sistem informasi akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga fungsi yang sangat penting bagi perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar. Dari ketiga fungsi tersebut bertujuan sebagai pendukung aktivitas perusahaan, membantu proses pengambilan keputusan, dan membantu dalam pengelolaan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya.

### **2.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan direkam dan dilacak secara sistematis, sehingga memungkinkan pengelolaan yang efisien terhadap perusahaan tersebut. Menurut Marina, dkk

(2017:33), tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan

Menurut Mulyadi (2019:15), terdapat tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi berikut penjelasannya:

1. Menyediakan informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan, memproses dan menyediakan data. Secara keseluruhan, komponen-komponen sistem informasi bekerja bersama-sama untuk menciptakan suatu sistem yang efektif dan handal dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi keberlangsungan operasi dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik dan terintegrasi, organisasi dapat meningkatkan kinerja, mengoptimalkan proses bisnis, dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih efisien dan efektif.

#### **2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Romney dan Steinbart (2019:11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal
- f. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2019:12) memiliki beberapa cara yaitu

sebagai berikut:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Dapat memberikan informasi akurat yang tepat waktu
- e. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersama-sama, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tat letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki manfaat yang signifikan dalam mengelola informasi yang akurat dan tepat sehingga kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Manfaat dari sistem informasi akuntansi juga memberikan nilai tambah bagi organisasi dalam membantu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan memudahkan pengawasan keuangan secara keseluruhan, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk merancang sistem informasi dengan baik dan tepat.

### 2.1.5 Tipe Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik itu dengan cara manual maupun dengan terkomputerisasi. Menurut Zamzami dkk (2021:6), tipe sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh organisasi secara umum ada tiga yaitu:

1. Sistem Manual (*Manual System*)  
Sistem manual menekankan pada pemakaian jurnal dan buku besar berbasis kertas (*paper based*). Pekerjaan yang dilakukan dalam sistem manual lebih banyak bertumpu pada tenaga kerja manusia (*labor intensive*) dari setiap proses yang berlangsung. Dengan demikian, ciri utama sistem manual adalah penggunaan kertas dan sistem pemrosesan data yang bertumpu pada tenaga manusia. Artinya, bahwa penyelesaian pekerjaan pengolahan data menjadi informasi bertumpu pada logika dan tenaga manusia secara manual, sehingga memungkinkan mengalami kesalahan (*error*) disebabkan kurangnya ketelitian ataupun keterbatasan pengolahan data yang mengandalkan tenaga manusia. Oleh karena itu, meskipun digunakan komputer untuk mencatat dan menyimpan data tetapi cara pemrosesan masih mengandalkan tenaga manusia dan tidak memanfaatkan fungsi dan sistem dalam computer, maka sejatinya

sistem yang berjalan masih dikatakan manual.

2. Sistem Transaksi Berbasis Komputer (*Computer-based Transaction System*)  
Perlakuan informasi pada Sistem Transaksi Berbasis Komputer (STBK) sejatinya sama halnya dengan perlakuan informasi pada sistem manual. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa pengguna (*user*) dapat dengan mudah menyimpan data pada layar komputer secara lebih sering sebagai dokumen sumber transaksi. Data akuntansi disimpan secara terpisah dari data operasional lain sehingga memerlukan pembagian kerja dan penyimpanan yang cukup besar (*compartmentalization*) untuk mendukung kesatuan SIA. Oleh karena itu, pemanfaatan fungsi sistem pendukung yang mampu menggantikan peran tenaga manusia dalam mengolah data secara manual dan memproses tahapan kerja SIA menjadi penting dilakukan. Sistem pendukung tersebut memanfaatkan fungsi kerja yang dapat dilakukan oleh komputer untuk mengolah beragam bentuk informasi (*multiple forms*) secara bersamaan (*multiple work*).
3. Sistem *Database* (*Database Systems*)  
Sistem *database* memungkinkan pengurangan inefisiensi dan pengulangan (*redundancies*) informasi dengan cara memisahkan sistem *database* terkait dalam mengelola data seperti pemisahan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan metode persamaan akuntansi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan melakukan efisiensi karena dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi yang terkait secara lebih luas dengan lebih mengenali proses bisnis dibanding mendeteksi atau mencatat setiap peristiwa (*events*) akuntansi. Dengan sistem ini, dimungkinkan perusahaan dapat mengenali data keuangan dan nonkeuangan, dan menyimpan informasi tersebut dalam data *warehouse*.

### 2.1.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung agar kinerja suatu perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Romney dan Steinbart (2019:11), terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi serta aktivitas bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang meliputi computer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam SIA.
- f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2020:16), adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. *Input*
3. *Output*
4. Penyimpanan data
5. Pemroses
6. Instruksi dan prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan

Berdasarkan penjelasan komponen di atas, dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terintegrasi dan kompleks yang dirancang untuk menyediakan informasi terkait dengan keuangan yang akurat, relevan, dan berguna bagi penggunanya. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisien dalam mengelola informasi keuangan, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik dan aman.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

### **2.2.1 Pengertian Penjualan Tunai**

Penjualan tunai adalah proses di mana barang atau jasa dibayar secara langsung dengan uang tunai oleh pelanggan pada saat proses terjadinya transaksi.

Menurut Mulyadi (2019:379), pengertian penjualan tunai adalah:

Kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Menurut Sitorus dan Kurniawan (2021:15), penjualan tunai adalah: Penjualan barang yang mewajibkan konsumen membayar atau langsung menyerahkan uang tunai kepada bagian kassa tanpa menunggu berhari-hari setelah memilih barang yang diinginkan tidak perlu ada prosedur pencatatan piutang pada perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai merupakan kegiatan perusahaan dalam melakukan kegiatan penjualan yang mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada bagian kassa sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

Dengan menjalankan sistem penjualan tunai yang efektif, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat. Termasuk likuiditas yang lebih baik. Oleh karena itu, pentingnya penjualan tunai dalam menjalankan operasional bisnis yang sukses.

### **2.2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai**

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai merupakan bagian dalam proses bisnis modern. Pentingnya sistem ini dalam penjualan tunai untuk mengoptimalkan pencatatan dan laporan transaksi penjualan secara efektif dan efisien.

Menurut Putra dan Rahmafritri (2021:26), “Sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah suatu pengorganisasian formular, catatan, dan laporan informasi keuangan dari penjualan barang dagang dengan pembayaran kas/tunai secara langsung yang diperlukan manajemen untuk pengelolaan perusahaan”.

Menurut Simon, dkk (2023:243), pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi penjualan tunai dapat didefinisikan sebagai metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, menggolongkan dan melaporkan atas pembayaran harga barang yang terlebih dahulu dilakukan pembeli sebelum barang diserahkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah sebuah sistem yang melakukan pengorganisasian, pengorganisasian, pengidentifikasian, penggolongan dan juga pelaporan atas penjualan dengan pembayaran tunai yang dibutuhkan pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

### **2.2.3 Fungsi yang Terkait**

Setiap sistem informasi akuntansi yang dibuat terdapat fungsi yang terkait. Adapun fungsi yang terkait dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2019:385) adalah:

1. Fungsi Penjualan

Dalam transaksi tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur kepada pembeli untuk kepentingan harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas  
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang  
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang di pesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman  
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi  
Dalam transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi yang ada dalam sistem penjualan tunai yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi yang mempunyai hubungan antara satu fungsi ke fungsi lainnya.

#### **2.2.4 Dokumen yang Digunakan**

Dokumen yang digunakan berfungsi untuk merekam data terjadinya suatu transaksi. Setiap perusahaan yang membentuk sistem mempunyai dokumen yang digunakan. Berikut dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2019:368), adalah sebagai berikut:

1. Faktur Penjualan Tunai  
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.
2. Pita register kas (*cash register tape*)  
Pita register kas merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register juga merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
3. *Credit card sales slip*  
Dokumen ini dicetak oleh bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota dari bank tersebut. Dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari

bank yang mengeluarkan kartu kredit berkaitan dengan transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. *Bill of lading*  
*Bill of lading* merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. Faktur penjualan COD  
Dokumen yang digunakan untuk merekam penjualan yang akan dikirimkan ke suatu tempat. Pada saat pengiriman barang, dokumen ini akan dimintakan tanda tangan penerimaan barang kepada pembeli. Faktur penjualan COD berfungsi untuk menagih kas yang harus dibayar oleh pembeli.
6. Bukti setor bank  
Dokumen ini merupakan bukti penyetoran dari fungsi kas ke bank yang dibuat oleh fungsi kas. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada bagian akuntansi, dan dipakai oleh bagian akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.
7. Rekapitulasi beban pokok penjualan  
Dokumen yang digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai, pita register kas (*cash register tape*), *credit card sale slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, dan rekapitulasi beban pokok penjualan yang saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk suatu sistem yang baik.

### **2.2.5 Catatan Akuntansi yang Digunakan dalam Penjualan Tunai**

Menurut Mulyadi (2019:391), terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai, adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Penjualan  
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijual selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.
2. Jurnal Penerimaan Kas  
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, di antaranya penjualan tunai.

### 3. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

### 4. Kartu Persediaan

Kartu persediaan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.

### 5. Kartu Gudang

Dokumen ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Definisi di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu , jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan di saat perusahaan menjual berbagai produk dan manajemen memerlukan informasi, jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber salah satunya penjualan tunai, jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual dan kartu gudang digunakan oleh fungsi untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

## 2.2.6 Informasi yang Diperlukan oleh Manajemen

Menurut Mulyadi (2019:385), informasi yang diperlukan oleh manajemen dari penerimaan kas dari penjualan tunai adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli. Informasi ini diperlukan dalam penjualan produk tertentu, namun pada umumnya informasi nama dan alamat pembeli ini tidak diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang.

## 2.3 *Microsoft Access*

### 2.3.1 *Pengertian Microsoft Access*

Menurut Madcoms (2019:18) “*Database* merupakan sekumpulan data yang

sudah disusun sedemikian rupa dengan ketentuan atau aturan tertentu yang saling berhubungan sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola dan memperoleh informasi”.

Menurut Rerung (2020:10), “*Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi *database* komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga *database* cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah”.

Berdasarkan penjelasan di atas *Microsoft Access* adalah salah satu aplikasi dari *Microsoft Office* yang digunakan untuk pengelolaan *database*, merupakan sekumpulan data berupa *file* atau tabel yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, di mana penyimpanannya disimpan dalam media elektronik dan kumpulan data yang terorganisir, sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang mampu dijalankan dalam sebuah aplikasi.

### 2.3.2 Objek *Microsoft Access*

Menurut Madcoms (2019:12) menjelaskan bahwa dalam pengoperasian *database Microsoft Access* biasanya didukung oleh objek *database* lainnya, yaitu:

1. *Table*  
Merupakan objek utama dalam *database* yang digunakan untuk digunakan dalam menyimpan sekumpulan data dalam sebuah objek.
  - a. *Field Name*, adalah atribut dari sebuah tabel yang menempati bagian kolom.
  - b. *Record*, adalah Isi *field* atau atribut yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. *Query*  
Merupakan objek yang digunakan untuk melihat, mengubah, menganalisis, menyaring dan menampilkan data yang memenuhi syarat/kriteria tertentu dari satu tabel atau lebih. Juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi data seperti: menambah, menghapus, mengubah, melakukan sebuah penghitungan yang menggunakan formula atau rumus.
3. *Form*  
Merupakan objek yang berfungsi mengatur tampilan *input* data agar lebih menarik daripada sekedar tabel, maka *form* dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga lebih menarik, lebih mudah digunakan dan lebih melindungi data.
4. *Report*  
Merupakan objek yang digunakan sebagai sistem pelaporan untuk menampilkan hasil laporan dari sebuah analisis data, baik berupa tabel, grafik maupun hasil-hasil perhitungan dan merupakan ekstrak dari basis data yang

hasilnya dapat langsung dicetak melalui media printer maupun ditampilkan ke layar monitor.

5. Macro

Merupakan salah satu fasilitas dalam *Microsoft Access* untuk melakukan otomatisasi sekumpulan pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan satu perintah, contohnya membuka *form*, mencetak *report* dan lain-lain.

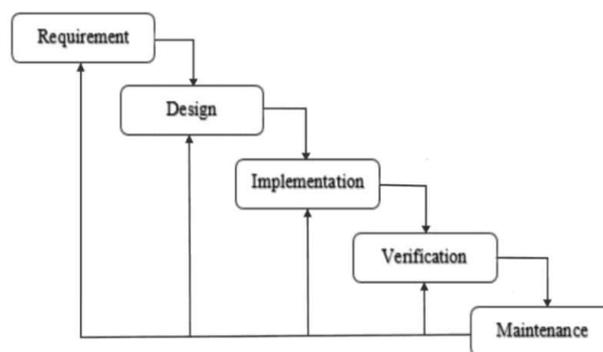
6. Modul

Merupakan fasilitas untuk menyusun proses otomatis dengan cara penulisan kode program.

## 2.4 Metode Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rosa dan Shalahuddin (2018:28) "Metode air terjun (*Waterfall*) menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain pengodean, pengujian dan tahap pendukung.

Metode air terjun (*Waterfall*) menurut Rosa dan Shalahuddin (2018:29) yaitu:



Sumber: Rosa dan Shalahuddin

**Gambar 2.1 Tahapan Pengembangan Sistem *Waterfall***

Tahapan yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. *Requirement Analysis*

Pada tahap ini pengembangan sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini biasanya diperoleh melalui wawancara, diskusi, atau *survey* langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.

2. *System Design*

Spesifikasi kebutuhan dari tahap sebelumnya akan dipelajari dalam fase ini dan desain sistem disiapkan. Desain sistem membantu dalam menentukan perangkat keras (*hardware*) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan dalam arsitektur sistem secara keseluruhan.

3. *Implementation*

Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan diprogram kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap ini selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan uji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit testing.

4. *Integration & Testing*

Seluruh unit yang dikembangkan dalam tahap implementasi diintegrasikan ke dalam sistem setelah pengujian yang dilakukan masing-masing unit. Setelah integrasi seluruh sistem diuji untuk mengecek setiap kegagalan maupun kesalahan.

5. *Operation & Maintenance*

Tahap akhir dalam model *waterfall*. Perangkat lunak yang sudah jadi, dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah yang sebelumnya. Perbaikan implementasi unit sistem dan peningkatan jasa sistem sebagai kebutuhan baru.